

Fenomena #Booktwit pada Media Sosial X/Twitter sebagai Wadah dalam Meningkatkan Minat Baca

Nasrullah^{1*}, Khamila Riddanti², Tawakkal³, Fauzan Hidayatullah⁴ & Azaz Akbar⁵

^{1,3} Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

² Universitas Terbuka, Indonesia

⁴ Universitas Negeri Makassar, Indonesia

⁵ Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

*Correspondence E-mail: nasrullah.nasir@uin-alauddin.ac.id

Abstract

This study aims to examine the phenomenon of X/Twitter use by the Booktwit Community as a medium to increase reading interest, using a qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews with seven members of the Booktwit Community and observation of the community's activities on the X/Twitter application. The results show that involvement in the Booktwit Community increases members' reading interest through various activities, such as Silent Reading, Buddy Read, writing book reviews, and reading challenges, conducted either individually or collectively, while also facilitating the search for reading recommendations and expanding relationships among readers with similar interests. However, its use also faces challenges, such as distraction caused by the fast-moving timeline and algorithm mismatches with the reading topics being sought. This study concludes that the Booktwit Community on X/Twitter can serve as an effective medium for fostering and sustaining reading interest, although its success ultimately depends on each individual's motivation and consistency.

Keywords: Booktwit; Twitter; Reading interest; Social media; Virtual community; Digital literacy

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji fenomena pemanfaatan aplikasi X/Twitter oleh Komunitas Booktwit sebagai media dalam meningkatkan minat baca, dengan menggunakan pendekatan kualitatif metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap tujuh informan anggota Komunitas Booktwit serta observasi terhadap rangkaian kegiatan yang berlangsung di aplikasi X/Twitter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan dalam Komunitas Booktwit meningkatkan minat baca informan melalui berbagai kegiatan, seperti Silent Reading, Buddy Read, penulisan ulasan buku, dan tantangan membaca (reading challenge), baik yang dilakukan secara individual maupun bersama-sama, serta memudahkan pencarian rekomendasi bacaan dan memperluas relasi antarpembaca yang memiliki minat sama. Meski demikian, pemanfaatannya juga menghadapi kendala, seperti distraksi akibat cepatnya pergerakan linimasa dan ketidaksesuaian algoritma dengan topik bacaan yang dicari. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Komunitas Booktwit pada aplikasi X/Twitter dapat menjadi wadah yang efektif dalam menumbuhkan dan mempertahankan minat baca, meskipun keberhasilannya tetap bergantung pada motivasi dan konsistensi masing-masing individu.

Kata Kunci: Booktwit; Twitter; Minat baca; Media sosial; Komunitas virtual; Literasi digital

Article Info

Submitted: 2026-07-28

Review: 2026-08-04

Accepted: 2026-09-20

How to Cite:

Nasrullah, N., Riddanti, K., Tawakkal, Hidayatullah, F., & Akbar, A. (2026). The #Booktwit Phenomenon on X/Twitter as a Social Media Platform for Promoting Reading Interest. *Literatify: Trends in Library Developments*, 7(2). <https://doi.org/10.24252/literatify.v7i2.71160>

DOI:

[10.24252/literatify.v7i2.71160](https://doi.org/10.24252/literatify.v7i2.71160)

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



Copyright 2026 © the Author (s)

A. Pendahuluan

Penelitian mengenai fenomena Komunitas Booktwit ini penting untuk dilakukan mengingat rendahnya minat baca masyarakat Indonesia yang masih menjadi persoalan literasi nasional, sementara kajian akademik yang secara khusus mengulas peran platform media sosial berbasis teks seperti X/Twitter dalam mendukung tumbuhnya kembali minat baca melalui komunitas virtual seperti Booktwit masih sangat terbatas. Padahal, pemahaman terhadap mekanisme tersebut berpotensi memberikan alternatif strategi peningkatan literasi yang relevan dengan kebiasaan digital generasi masa kini.

Kebutuhan informasi yang sangat tinggi di era digital tidak dapat dihindari, misalnya pencarian informasi secara cepat melalui mesin pencari seperti Google, maupun melalui buku bacaan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan atau keinginan. Akan tetapi seiring berkembangnya teknologi, kita bisa merasakan perubahan yang sangat cepat dan masuk ke lingkungan yang bisa dirasakan secara langsung (Makdis, 2020). Seperti perubahan terhadap perpustakaan virtual atau *online* yang memberikan kemudahan dalam mengakses informasi sesuai dengan kebutuhan, serta penggunaan media sosial tidak hanya sekadar membuat status, tetapi penggunaannya terus mengalami perubahan secara signifikan seiring bergesernya fungsi platform tersebut dari sekadar sarana ekspresi diri menjadi sarana pencarian dan pertukaran informasi. Pergeseran fungsi ini relevan dengan teori Uses and Gratifications, yang menjelaskan bahwa khalayak secara aktif memilih dan memanfaatkan media tertentu untuk memenuhi kebutuhan spesifik mereka, termasuk kebutuhan informasi dan afiliasi sosial (Katz, Blumler, & Gurevitch, 1973). Bahkan media sosial juga bisa dijadikan opsi baru dalam mencari informasi dengan cepat.

Media sosial merupakan media yang memungkinkan interaksi, berbagi, dan menjalin jejaring sosial antarindividu tanpa harus bertatap muka (Liedfray, 2022). Meski dengan akses informasi dengan mudah, bukan berarti minat baca menjadi meningkat. Justru menjadi tantangan tersendiri dengan kemunculan media sosial di tengah masyarakat. Media sosial bahkan disebut sebagai salah satu penyebab utama menurunnya minat baca di masyarakat, sebagaimana ditemukan dalam penelitian Turistiani, Tazkiya, Habibah, Shihbah, dan Ghuno Utomo (2026) yang menunjukkan bahwa dominasi konten hiburan berdurasi singkat pada media sosial turut mendorong bergesernya kebiasaan membaca masyarakat. Seiring berkembangnya penggunaan media sosial di kalangan masyarakat, peran media sosial juga mengalami perubahan menjadi wadah dalam mempertemukan antar komunitas.

Komunitas dapat diartikan sebagai suatu identifikasi dan interaksi yang dibangun dengan berbagai dimensi yang memiliki tujuan yang sama (Ihsanuddin, 2022). Komunitas semakin banyak bermunculan di aplikasi Twitter/X, salah satunya komunitas baca. Ada berbagai rangkaian kegiatan yang bisa dilakukan di dalam komunitas tersebut seperti mengunggah foto buku yang sedang dibaca, interaksi

dengan sesama pengguna aplikasi tersebut, dan membahas seputar buku. Komunitas ini disebut juga sebagai Komunitas #BookTwt. Tren booktwT muncul sejak awal pandemi dalam rangka membangun relasi melalui virtual yang menggunakan aplikasi Twitter/X dalam menghubungkan sosialisasi terhadap individu lainnya. Tidak hanya itu, selain membangun relasi, dalam komunitas booktwT bisa melakukan kegiatan berupa *silent reading*, *buddy read*, ulasan terkait buku yang sudah dibaca, dan tantangan membaca.

Komunitas BooktwT ini dijadikan sebagai tempat dalam rangka menemukan informasi terkait buku, informasi terkini yang berkaitan langsung dengan buku, dan menjalin relasi di dalam dunia virtual. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana aplikasi X/Twitter dimanfaatkan oleh anggota Komunitas BooktwT sebagai wadah dalam meningkatkan minat baca mereka. Maka penelitian ini bertujuan untuk melihat fenomena yang terjadi di dalam aplikasi Twitter/X yang digunakan sebagai media atau wadah dalam meningkatkan minat baca.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus merupakan pendekatan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam suatu kasus tertentu melalui pengumpulan data yang detail dan menyeluruh dari berbagai sumber informasi, seperti wawancara, observasi, maupun dokumentasi (Creswell, 2014). Dalam penelitian ini, metode studi kasus diterapkan untuk mengungkap secara mendalam pengalaman anggota Komunitas BooktwT di Indonesia dalam memanfaatkan platform X/Twitter sebagai wadah untuk mendukung dan meningkatkan aktivitas membaca mereka. Proses pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara sebanyak tujuh (7) informan yang mana empat (4) informan di antaranya, Sha, S, E, dan L masih aktif di dalam Komunitas BooktwT dan tiga (3) informan antara lain Icha, A, dan N yang sedang tidak aktif, tetapi masih tergabung dalam Komunitas BooktwT, serta analisis terkait kegiatan Komunitas BooktwT di aplikasi Twitter/X.

Data yang dikumpulkan melalui wawancara yang bertujuan untuk mengetahui aplikasi Twitter/X dijadikan sebagai wadah dalam meningkatkan minat baca dan analisis berupa rangkaian kegiatan yang telah dilakukan di dalam Komunitas BooktwT. Aplikasi Twitter/X menjadi salah satu wadah dalam membagikan konten terkait literasi (Anhar, Hazlin, Simanjuntak, & Nurbidayah, 2024).

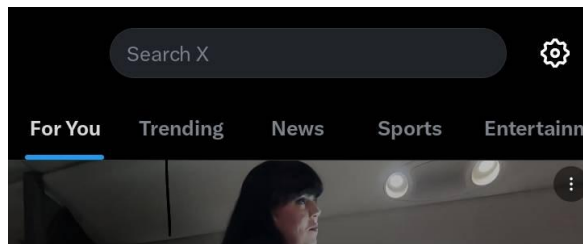
C. Hasil Penelitian

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan pada Februari 2026 dan analisis yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan informasi terkait penggunaan aplikasi Twitter/X sebagai wadah dalam meningkatkan minat baca yang bisa dirasakan secara langsung oleh ketujuh informan yang masuk ke dalam Komunitas BooktwT. Selain

itu, penulis juga mendapatkan informasi terkait kegiatan yang dilakukan dan proses rangkaian kegiatan sudah dilakukan di dalam Komunitas Booktwit dan mencoba melakukan pencarian satu judul buku untuk melihat proses pencarian. Kegiatan yang disebutkan antara lain, *Silent Reading*, *Buddy Read*, membuat utas (*thread*) terkait reaksi pada saat membaca buku dan ulasan yang bertujuan untuk dibagikan di lini masa (*timeline*), serta tantangan dan target bacaan yang dilakukan secara individu maupun dilakukan secara bersama-sama, serta berbagai cara kreatif lain dalam meningkatkan minat baca, seperti tantangan membaca.

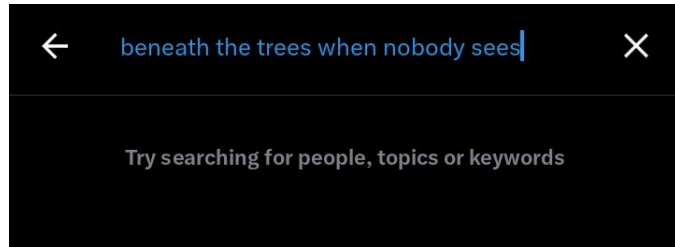
Pemanfaatan Aplikasi Twitter/X dalam Meningkatkan Minat Baca

Aplikasi Twitter/X sebagai aplikasi yang dapat membagikan tulisan, media berupa suara, foto, serta video yang disebut melalui tweet yang ditujukan kepada linimasa (Clement, 2023). Selain itu, aplikasi ini juga bisa meningkatkan literasi karena dengan mudahnya melakukan pencarian informasi, melakukan validitas terhadap informasi yang sedang ramai dibahas maupun yang sedang dicari, sampai dengan menceritakan pengalaman pribadi. (Adrian & Ardoni, 2024). Menurut informan 1, aplikasi ini dapat memberikan kemudahan dalam melakukan pencarian seputar rekomendasi buku. Menurutnya, ulasan yang disajikan melalui aplikasi ini jauh lebih kredibel ketimbang harus melakukan pencarian di laman pencarian Google. Ia memanfaatkan kolom pencarian (*search*) disajikan pada Gambar 1 dan menuliskan kata kunci berupa judul buku yang akan dicari.

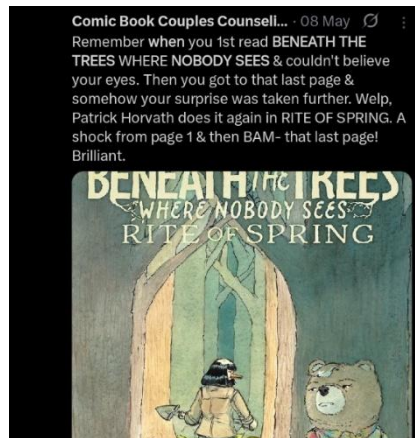


Gambar 1. Kolom pencarian di aplikasi Twitter/X
(Sumber: Dokumentasi peneliti)

Pada proses pencarian ini dilakukan dengan memasukkan satu kata kunci atau judul yang sama seperti dilakukan di laman pencarian di Google. Hasil yang didapatkan sangat beragam. Mulai foto, twit berupa rekomendasi, dan ulasan yang terkait dengan kata kunci yang sudah diketik menyesuaikan dengan kebutuhan. Penulis mencoba melakukan pencarian dengan menggunakan judul "Beneath the Trees When Nobody Sees" yang disajikan pada Gambar 2 dan Gambar 3 adalah hasil dari pencarian dengan menggunakan kata kunci.



Gambar 2. Menulis kata kunci di kolom pencarian
(Sumber: Dokumentasi peneliti)



Gambar 3. Salah satu hasil dari pencarian
(Sumber: Dokumentasi peneliti)

Informan lain juga memberikan pendapat terkait bahwa aplikasi Twitter/X lebih mudah mendapatkan informasi, terutama jika memiliki algoritma di linimasa yang sama. Hasil algoritma itu tersendiri muncul karena sering terlibat dalam suatu topik yang dipilih. Semakin terlibat dalam suatu komunitas, maka algoritma tersebut akan memberikan topik yang sama.

Opsi lainnya juga bisa dilakukan dengan cara menambah teman baru dan saling mengikuti akun Twitter/X untuk memudahkan dalam mencari bacaan baru maupun sekadar menambah relasi pertemanan yang memiliki hobi yang sama. Kemudahan tersebut bisa dimanfaatkan dengan baik sehingga menjadi termotivasi dalam meningkatkan minat baca. Secara tidak langsung aplikasi Twitter/X menjadi wadah baru dalam meningkatkan minat baca setiap individu dan terlibat dalam Komunitas Booktwit. Icha mengatakan bahwa setelah masuk ke dalam Komunitas Booktwit, dirinya menjadi semakin terpacu untuk meningkatkan minat baca dan menambah teman baru yang sama-sama memiliki hobi membaca. Setelah masuk ke dalam komunitas ini, dia semakin bersemangat dalam mencari buku-buku yang tidak pernah didengar sebelumnya maupun yang sedang ramai dibahas. Salah satu

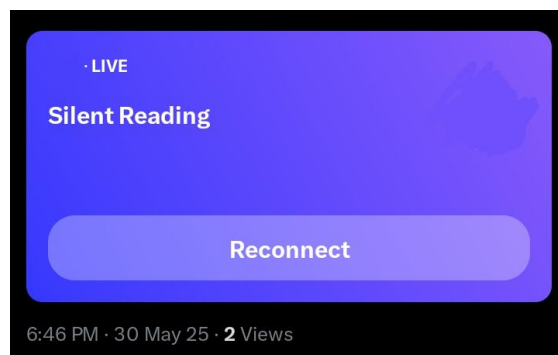
informan, S, juga memberikan pendapat bahwa setelah mengikuti Komunitas Booktwit, dia menjadi mengetahui cara baru dalam menikmati kegiatan membaca ketika sedang jenuh membaca sendirian.

Kegiatan yang Dilakukan di dalam Komunitas Booktwit

Uraian pada subbagian berikut disusun berdasarkan tiga sumber data yang saling melengkapi, yaitu hasil wawancara mendalam dengan informan (ditandai dengan kutipan pendapat masing-masing informan), hasil observasi peneliti terhadap aktivitas nyata di dalam aplikasi X/Twitter, serta dokumentasi berupa tangkapan layar kegiatan. Interpretasi peneliti terhadap temuan tersebut disajikan secara terpisah pada akhir setiap subbagian guna membedakan secara jelas antara data lapangan dan analisis peneliti.

1. *Silent Reading*

Dalam Komunitas Booktwit, ada berbagai macam kegiatan yang bisa dilakukan dengan sesama anggota komunitas seperti melakukan kegiatan *silent reading* yang disajikan pada Gambar 4, menggunakan Spaces di aplikasi Twitter/X dan terkadang menggunakan aplikasi lain seperti Zoom dan Google Meet yang bisa dilakukan di mana pun dan memudahkan setiap mereka yang ingin membaca buku, tetapi membutuhkan teman agar termotivasi untuk terus membaca dan meluangkan waktu dengan membaca. Karena kegiatannya tidak membatasi jumlah kehadiran, siapa pun boleh ikut. Fitur *Spaces* adalah satu fitur yang diluncurkan pada tahun 2021 di mana fitur ini bisa digunakan suara secara langsung di dalam aplikasi Twitter/X (Twitter Spaces, 2021). Fitur ini akan muncul jika sedang digunakan dengan *bubble* berwarna ungu yang secara otomatis muncul di linimasa.



Gambar 4. *Silent Reading* yang menggunakan Spaces
(Sumber: Dokumentasi peneliti)

Kadang-kadang bisa dilakukan secara individual. N mengatakan kegiatan *Spaces* yang pernah dilakukannya berdurasi selama 2 jam yang menggunakan Zoom

dengan menyalakan kamera serta lagu bernuansa ambien (*ambiance*). Musik ambien adalah musik yang digunakan untuk mengiringi kegiatan. Musik tersebut lebih dominan instrumental yang diputar secara berulang-ulang (Merriam-Webster, 2015). Sedangkan Icha melakukan *Silent Reading* yang berlangsung di aplikasi Twitter/X dengan menggunakan *Spaces* yang berlangsung selama 1 jam yang dibagi selama 2 sesi. Sesi 1 berlangsung 15-20 menit. Sesi 1 berfokus pada kegiatan membaca. Pada sesi 2 yang berlangsung selama 15-20 menit dilakukan dengan kegiatan memberikan ulasan terkait dengan buku yang dibaca. Berdasarkan temuan wawancara tersebut, peneliti menginterpretasikan bahwa pembagian sesi *Silent Reading* menjadi waktu membaca dan waktu berbagi ulasan berfungsi ganda, yaitu menjaga konsistensi durasi membaca sekaligus memperkuat rasa keterhubungan sosial antaranggota, yang pada gilirannya mendukung keberlanjutan minat baca.

2. *Buddy Read*

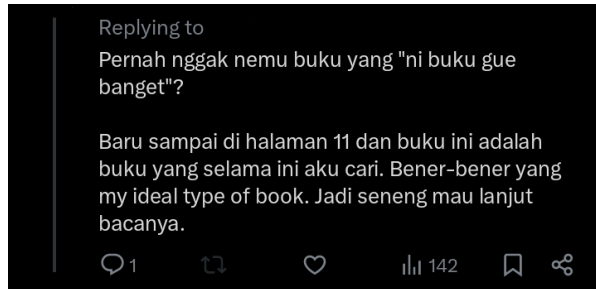
Buddy Read atau bisa disebut juga sebagai Baca Bareng dengan Teman juga menjadi salah satu kegiatan yang dilakukan dengan cara membaca buku dengan judul yang sama atau judul yang berbeda sesuai dengan kesepakatan. Proses kegiatannya sama seperti *Silent Reading*, tetapi kegiatan ini dilakukan hanya 1-4 orang. A menjelaskan jika kegiatan *Buddy Read* yang biasa dilakukannya melalui pesan suara, *Spaces*, dan Google Meet. Proses kegiatan dengan membaca bersama dan mendiskusikan terkait bacaan yang sedang dibaca dan menceritakan progres sejauh mana bacaan selama durasi yang sudah ditentukan. Namun, A menjabarkan bahwa saat melakukan *Buddy Read* durasi tidak ditentukan. E juga menceritakan terkait kegiatan *Buddy Read* yang dilakukan secara berdua melalui telepon. Kegiatan yang dilakukan olehnya berkaitan dengan membahas dan melakukan diskusi terhadap buku yang sedang dibaca dengan interpretasi masing-masing.

Secara ringkas, kegiatan *Buddy Read* pada Komunitas Booktwit dapat digambarkan melalui empat aspek: (1) jumlah peserta yang bersifat kelompok kecil, yaitu 1–4 orang; (2) pola interaksi yang berlangsung melalui pesan suara, fitur *Spaces*, Google Meet, maupun telepon, dengan aktivitas inti berupa membaca bersama dan berdiskusi mengenai bacaan; (3) durasi yang bersifat fleksibel dan disepakati antarpeserta, sebagaimana dituturkan oleh A yang menyatakan bahwa durasi *Buddy Read* tidak ditentukan secara baku; serta (4) frekuensi pelaksanaan.

3. Membuat Ulasan

Salah satu kegiatan lainnya yang sering dilakukan secara individual dengan membuat ulasan terkait bacaan yang sudah dibaca maupun yang sedang dibaca dengan membagikan di linimasa (*timeline*). Ulasan adalah komentar dan penilaian terhadap suatu karya (Komalasari, Wikanengsih, & Ismayani, 2021). Tidak ada ketentuan atau aturan khusus dalam membuat ulasan terkait bacaan. Pada prosesnya, ulasan dibuat dengan menambahkan foto untuk menarik perhatian. Kemudian isi ulasan disesuaikan dengan reaksi pembaca atau membahas terkait isi buku yang

disajikan pada Gambar 5. Icha menjelaskan bahwa isi utas miliknya dimulai dengan memberikan reaksi dan menjabarkan progres bacaannya dan bisa menambah foto lainnya di dalam rangkaian kegiatan membuat utas tersebut.



Gambar 5. Utas buku yang sedang dibaca berjudul Angsa dan Kelelawar



Gambar 6. Isi dari utas terkait buku yang sedang dibaca

Ulasan ini bisa menjadi ajang untuk membagikan rekomendasi kepada linimasa. Menurut Sha, dia menjadi mengetahui berbagai genre dan penulis baru yang tidak pernah dilirik sebelumnya. Setelah masuk ke dalam komunitas Booktwit, ada perubahan yang terlihat terkait minat membaca. Selain itu, kesamaan hobi dalam membaca buku juga berperan. Sha mengatakan, “Jika kita terlibat dalam ekosistem yang tepat, seperti membahas isu-isu penting atau menyebarkan hasil bacaan masing-masing, maka hal itu dapat meningkatkan minat baca. Akan tetapi, semua itu bergantung pada individu itu sendiri.”

4. Tantangan Baca (*Reading Challenge*)

Tantangan baca menjadi salah satu kegiatan yang biasa dilakukan di dalam Komunitas Booktwit. Tantangan ini memiliki beragam bentuk yang dapat dibuat

sesuai keinginan, dengan tujuan meningkatkan motivasi membaca pada diri sendiri. Mulai membuat target membaca dalam 1 tahun atau sebulan dan membuat tantangan baca berdasarkan tema yang sudah ditentukan. Sha menceritakan jika dia pernah mengikuti tantangan membaca buku berdasarkan tema dan sampul warna buku. Penulis juga pernah melakukan kegiatan tantangan membaca dengan membuat target membaca sebanyak 50 buku dalam satu tahun.

Jika ditarik kesimpulan dari keseluruhan hasil yang didapat, maka aplikasi Twitter/X dapat dijadikan sebagai wadah dalam meningkatkan minat baca. Adanya berbagai macam kegiatan yang bisa mengubah kebiasaan dalam membaca sehingga tidak merasa bosan atau jenuh. Komunitas Booktwit memungkinkan anggotanya mendapatkan informasi seputar buku yang sedang ramai dibahas serta menjalin relasi dengan sesama pembaca yang memiliki hobi sama, yang pada akhirnya dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan minat baca setiap individu.

Meski dalam penggunaan aplikasi Twitter/X dapat dijadikan wadah dalam meningkatkan minat baca, menurut S, pencarian informasi di aplikasi Twitter/X terkadang tidak sebanyak yang diharapkan jika dibandingkan di laman pencarian Google, karena tidak semua judul buku dapat ditemukan atau ulasan yang akurat sulit dicari. Pengguna juga mudah terdistraksi karena cepatnya pergerakan linimasa, sehingga penulis kesulitan mencari informasi yang sesuai dan sulit fokus dalam membaca. Penulis juga mengamati algoritma yang saat ini mengalami ketidaksesuaian terhadap topik atau hal yang paling sering dibahas di linimasa. Seringkali muncul tweet yang bukan membahas terkait seputar buku.

D. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan yang sudah dijabarkan, penulis menyimpulkan bahwa aplikasi Twitter/X bisa dijadikan sebagai wadah dalam meningkatkan minat baca dengan tergabung dalam Komunitas Booktwit. Komunitas ini bisa dijadikan acuan dalam mencari informasi seputar buku, mencari ulasan terkait buku yang ingin dicari sesuai selera, maupun sekadar mencari teman untuk termotivasi meningkatkan minat baca. Selain itu, dengan adanya rangkaian kegiatan yang berbeda dan bisa dilakukan secara virtual, sangat membantu dalam meningkatkan minat baca setiap individu yang tergabung di dalam Komunitas Booktwit.

Meski adanya kemudahan yang bisa dimanfaatkan pada aplikasi Twitter/X, penggunaan aplikasi ini juga dapat membuat individu terdistraksi karena pergerakan linimasa yang sangat cepat yang menjadikan kendala yang muncul ketika ingin fokus membaca buku maupun dalam melakukan pencarian dan algoritma Twitter/X yang terkadang tidak sesuai dengan topik yang dibahas atau seringkali muncul tweet yang bukan membahas terkait seputar buku. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu menjadi perhatian pada penelitian selanjutnya. Pertama, jumlah informan yang terbatas pada tujuh anggota Komunitas Booktwit menyebabkan temuan penelitian ini belum dapat digeneralisasikan pada seluruh anggota komunitas atau

pengguna aplikasi X/Twitter secara umum. Kedua, data yang digunakan sebagian besar bersumber dari pengalaman dan persepsi subjektif informan melalui wawancara, sehingga berpotensi mengandung bias ingatan (recall bias) maupun keterbatasan objektivitas. Ketiga, penelitian ini hanya berfokus pada satu platform media sosial, yaitu X/Twitter, sehingga belum menggambarkan perbandingan dengan platform literasi digital lain yang mungkin memiliki karakteristik dan dampak berbeda terhadap minat baca. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah informan yang lebih banyak dan beragam, serta mempertimbangkan pendekatan campuran (mixed methods) guna memperkuat validitas temuan.

Daftar Pustaka

- Adrian, N., & Ardoni. (2024, 6 4). Pemanfaatan Penggunaan Twitter terhadap Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Prodi Perpustakaan dan Ilmu Informasi UNP 2020. YASIN, 4(4), 544-560. doi: [10.58578/yasin.v4i4.3122](https://doi.org/10.58578/yasin.v4i4.3122)
- Anhar, A., Hazlin, N., Simanjuntak, A., & Nurbidayah, D. (2024). Interaksi Media Sosial dan Minat Baca di Kalangan Gen Z. Indo-Math Edu Intellectuals Journals, 5(5), 6241-6248. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i5.1973>
- Clement, J. (2023, 9 13). Number of monthly active X (formerly Twitter) users worldwide from 1st quarter 2010 to 1st quarter 2019. Diambil kembali dari Statista: <https://www.statista.com/statistics/282087/number-of-monthly-active-twitter-users/>
- Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Ihsanuddin, N. (2022). Peran Komunitas Baca Lampung Ngopi Melalui Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Minat Baca Anak-Anak di Taman Lungsir Kota Bandar Lampung. Lampung: Layanan Perpustakaan Uinril Referensi. Dipetik May 5, 2025, dari <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/21158>
- Katz, E., Blumler, J. G., & Gurevitch, M. (1973). Uses and gratifications research. The Public Opinion Quarterly, 37(4), 509–523. <https://doi.org/10.1086/268109>
- Komalasari, E., Wikanengsih, & Ismayani, M. (2021, 3 2). Deskripsi Hasil Menulis Teks Ulasan Dalam Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Metode Student Teams Achievement Divisions. Parole: Jurnal pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 4(2), 229-236.
- Liedfray, T., Waani, F. J., & Lasut, J. J. (2022). Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. Journal Ilmiah Society, 1-13.
- Makdis, N. (2020). Penggunaan E-Book Pada Era Digital. Al-Maktabah, 77-84.

<https://doi.org/10.15408/almaktabah.v19i1.21058>

Merriam-Webster. (2015, April 4). Definition of Ambient. Dipetik May 5, 2025, dari Merriam-Webster: <https://www.merriam-webster.com/dictionary/ambient#did-you-know>

Turistiani, T. D., Tazkiya, M., Habibah, Y. N., Shihhah, N., & Ghuno Utomo, A. B. R. (2026). Pengaruh Budaya Scroll Media Sosial terhadap Penurunan Minat Membaca Masyarakat. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 231–241. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.50600>

Twitter Spaces. (2021, 5 3). Spaces is here, let's chat. Diambil kembali dari Twitter Spaces: https://blog.x.com/en_us/topics/product/2021/spaces-is-here